

KEPEMIMPINAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Enur Mutiah^{a)}, Erwin Misbahudin^{a)}, Erna Radja^{a)}, Yulia Agustina^{a,b*)}

^{a)} Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

^{b)} SMP Pangerasan Education Center, Kabupaten Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: ramdhaniyulia1@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 28 Desember 2023; direvisi: 5 Juni 2024; disetujui: 24 Juli 2024

Abstrak.

Kepemimpinan sebagai agen perubahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru dapat diwujudkan melalui berbagai strategi. Pengembangan profesi guru merupakan suatu proses untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai kepemimpinan sebagai agen perubahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang melibatkan analisis data yang kritis yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pemimpin sebagai agen perubahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru harus menguasai cara-cara kepemimpinan. Pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan untuk menjadi pemimpin yang baik. Pengembangan profesi guru merupakan hal yang sangat penting karena guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial dalam pembangunan. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang cermat terhadap setiap perubahan. Meningkatnya kualitas guru akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, baik proses maupun hasilnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala sekolah; Pengembangan profesi guru; Guru profesiona.

LEADERSHIP AS AN AGENT OF CHANGE IN TEACHER COACHING AND PROFESSIONAL DEVELOPMENT

Abstract. Leadership as an agent of change in teacher coaching and professional development can be realized through various strategies. Competent teachers and staff will be able to realize quality learning. Professional teachers will encourage the creation of a collaborative work climate. A collaborative work climate will encourage cooperation and innovation. Leadership as an agent of change in teacher professional development and development is the key to realizing quality education. Teacher professional development is a process to assist teachers in doing their jobs effectively and the principal as an educational leader is responsible for improving and developing teacher professionalism. This research examines leadership as an agent of change in teacher professional development and development. This research uses the library research method which involves critical data analysis, namely by reading, reviewing and reviewing books and written sources that are closely related to the problem discussed. This type of research is qualitative research. The results of the analysis of the research that has been carried out are that leaders as agents of change in coaching and professional development of teachers must master leadership methods. Leaders must have leadership skills to be a good leader. Teacher professional development is very important because teachers are one of the components that play a role in efforts to form potential resources in development. Teachers are expected to have knowledge, skills, and a careful attitude towards any changes. Improving the quality of teachers will encourage the improvement of the quality of education in Indonesia, both the process and the results.

Keywords: Leadership, Principal; Teacher professional development,; Professional Teacher

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen. Kepemimpinan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan diharapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Sholeh, 2016). Kepemimpinan adalah a property, a set characteristic-behavior pattern and personality attributes that makes certain people more effective at attaining a set goal.

Menurut Jamrizal, (2022) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing,

menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum, jika diperlukan, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Pimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah sangatlah penting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zain, (2022), kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kepala sekolah juga disebut sebagai the *key person*, yaitu penanggung jawab utama atau faktor kunci dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru (Kadarsih, dkk., 2020). Guru merupakan salah satu faktor

penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Dengan kata lain, untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan guru yang profesional. Sebagai pendidik profesional, guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesi guru dalam mengajar membutuhkan pengembangan. Kenyataan menunjukkan bahwa kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh pengembangan profesi guru. Menurut Yasin, (2022), dasar yang digunakan mengapa profesi keguruan harus dikembangkan adalah dasar filosofis. Tuntutan zaman dan tuntutan anak didik selalu berkembang dari waktu ke waktu. Untuk itu, profesi guru harus selalu dikembangkan agar tidak tertinggal dari kemajuan zaman; Dasar psikologis. Guru selalu berhadapan dengan individu lain yang memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Jika guru tidak selalu meningkatkan pemahaman terhadap individu lain, anak didik, ia tidak akan dapat menerapkan strategi pelayanannya sesuai dengan keunikan anak didik. Di sinilah pentingnya guru mengembangkan pemahaman aspek psikologis individu lain; Dasar pedagogis. Tugas profesional utama guru adalah mendidik dan mengajar (Azizah, dkk., 2024). Untuk dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar dengan baik, guru harus selalu membina diri untuk mengetahui dan menerapkan strategi mengajar baru, metode baru, dan teknik-teknik mendidik yang baru; menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi; mampu mengelola kelas dengan baik (Gunawan & Imam, 2023).

Untuk itu, guru harus mengikuti perkembangan inovasi pada bidang metode pembelajaran dasar ilmiah. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni selalu berkembang dengan pesat. Guru harus dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah agar dapat selalu mengikuti perkembangan IPTEK tersebut. Dasar sosiologis, guru harus pandai-pandai mengadakan hubungan sosial dengan mendayagunakan sarana dan media yang berkembang begitu pesat ini. Beberapa hal inilah yang mengharuskan profesi guru perlu dikembangkan. Dalam mengembangkan profesionalisme guru, kepala sekolah sebagai ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan, diharapkan mampu melaksanakan beberapa strategi atau beberapa kegiatan terkait usaha dalam pengembangan profesionalisme guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang melibatkan analisis data yang kritis. Analisis kritis dalam penelitian ini melibatkan penafsiran teks dan pemahaman makna di balik suatu peristiwa secara ilmiah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti menggunakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas seperti jurnal ilmiah, buku, laporan, atau sumber-sumber elektronik lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena

secara mendalam, menggali makna, dan memahami perspektif individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019) metode penelitian kualitatif mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta gambar dan bukan angka-angka dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh. Menurutnya, pendekatan yang dilakukan diarahkan kepada latar dan individu secara utuh dengan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas masalah yang sedang diteliti dengan menghasilkan kata-kata lisan maupun tulisan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu proses atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk memperoleh tugas dan arahan yang sama untuk mencapai tujuan organisasi (Lubis, 2020). Pemimpin memainkan peran penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi anggota tim atau organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan proses yang kompleks di mana seorang pemimpin menggunakan berbagai strategi dan keterampilan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing bawahannya. Melalui kepemimpinan yang efektif, organisasi dapat berkembang, bersatu, dan mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Syahril, (2019) kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seseorang merencanakan dan mengarahkan kinerja individu atau tim untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan pengaturan dan pengorganisasian situasi yang sesuai dengan keadaan yang ada pada waktu tertentu.

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang terkait dengan aktivitas anggota kelompok. Ini juga mencakup kemampuan untuk mempengaruhi strategi dan tujuan, memengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, serta mempengaruhi kelompok untuk mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi (Tampubolon, 2022).

Ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu, keterampilan interpersonal yakni kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, baik dalam lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari (Ariyani, 2017). Selain itu pendidik juga harus memiliki keterampilan dalam proses kelompok memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka. Pemimpin bertindak sebagai mediator, pembawa damai, dan bukan menjadi hakim. Berikutnya adalah keterampilan dalam proses administrasi adalah meliputi segala usaha yang secara efektif

menggunakan keahlian karyawan. Kegiatannya mencakup seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan, pelantikan, supervisi, penyuluhan, dan pengembangan serta kesejahteraan sosial. Keterampilan dalam menilai juga harus dimiliki oleh pendidik yang merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dicapai. Teknik dan prosedur evaluasi: menentukan tujuan evaluasi, menetapkan standar/ukuran yang akan dievaluasi, mengumpulkan data, mengolah data, memutuskan hasil evaluasi.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab atas kepemimpinan dan pengelolaan sebuah sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengawasi dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk pengembangan kurikulum, pengawasan pengajaran, manajemen sumber daya, dan hubungan dengan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi. Kepala sekolah juga bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur sekolah, serta mempromosikan kualitas pendidikan yang tinggi.

Menurut Fitri & Permatasari, (2022) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Siregar & Lubis, (2022) mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah adalah seorang yang memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajemen segala sumber yang memungkinkannya untuk mengarahkan dan mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal.

C. Pengembangan Profesionalisme Guru

Kata "Profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dalam pengertian lain, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Aspi & Syahrani, 2022).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai

guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional diantaranya adalah: (a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Madusila & Moh, 2024).

Dengan demikian, untuk menjadi guru profesional seseorang harus menempuh jenjang pendidikan tertentu dan harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu, kompetensi pedagogik yaitu suatu kompetensi yang mampu mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional. Selain itu, seorang pendidik juga harus memiliki kompetensi kepribadian, suatu kompetensi yang memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan.

Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif. Guru yang disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan semangat dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh murid, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru, dan membentuk sikap antipati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut. Berikutnya adalah kompetensi profesional, suatu kompetensi yang memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya,

serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial juga perlu dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi sosial adalah suatu kompetensi yang memiliki kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya (Sulastri, dkk., 2020; Austins, dkk., 2023; Sitompul, 2022).

Guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik yang mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif; mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, mampu memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*); mampu untuk peningkatan diri. Kemampuan untuk peningkatan diri, antara lain menerangkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran, dan memanfaatkan kelompok (KKG) unstuck menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan (Ma'ruf & Syaifin, 2021; Hanaris, 2023).

Tanggung jawab pembinaan guru berada di tangan kepala sekolah dan penilik sekolah. Tanggung jawab pembinaan guru berada di tangan supervisor yang terdiri dari: *general supervisor*, *special grade supervisor*, *special subject supervisor*, yang ketiga-tiganya dikoordinasi oleh superintendent. Mengingat yang hampir bertemu setiap hari dengan guru di sekolah adalah kepala sekolah, dan bukan pembina yang lainnya, maka kepala sekolahlah yang paling banyak bertanggung jawab dalam pembinaan profesionalisme guru (Waliudin, dkk., 2022; Nabila & Fathurrohman, 2022).

Menurut Nata, (2012) pembinaan tenaga guru yang profesional perlu dilakukan karena guru yang profesional lah yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Guru yang profesional dalam pandangan Islam, selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan akademik, harus didasarkan pada visi dan spirit ajaran Islam sehingga memiliki makna ibadah kepada Allah SWT dan terhindar dari pengaruh materialisme dan hedonisme yang menjadi sebab jatuhnya mutu pendidikan. Menurutnya pula, dalam rangka meningkatkan mutu guru profesional, perlu dipertimbangkan untuk menghidupkan kembali sekolah-sekolah keguruan. Sebuah kolaborasi antara fakultas keguruan dan non keguruan yang melibatkan kaum profesional sebagai tenaga pengajar pada pendidikan profesi keguruan dengan menerapkan sistem magang; konsep guru berantai dan berjenjang; tutor sebaya. Semua kegiatan tersebut di monitor, disupervisi, dan dibina oleh guru senior berpengalaman dan profesional dalam mendidik calon-calon guru.

Pembinaan profesionalisme guru dimaksudkan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru terutama bantuan berwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan oleh pembina sesama guru lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud

adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru terutama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pembinaan guru juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru.

Pengembangan profesi guru sebagai suatu proses untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Dan tujuan pengembangan guru ialah mewujudkan guru profesional sesuai harapan sekolah. Pengembangan profesi guru juga dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu kinerja guru. Pengembangan merupakan tindak lanjut dari peningkatan profesionalisme guru. Menurut Saerang, dkk., (2023), terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan profesi guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi perubahan paradigma. Strategi ini dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadi mampu mengembangkan diri sendiri sebagai institusi yang berorientasi pelayanan, bukan dilayani.
- 2) Strategi debirokratisasi. Strategi ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkatan birokrasi yang dapat menghambat pada pengembangan diri pendidik.

D. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang sangat penting karena guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial dalam pembangunan. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang cermat terhadap setiap perubahan. Meningkatnya kualitas guru akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, baik proses maupun hasilnya. Sekolah akan bermutu apabila tersedia guru yang profesional.

Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan profesi guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karenanya, kepala sekolah pun dituntut profesional dalam mengemban tugasnya, khususnya dalam mengelola dan meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan pengembangan profesi guru dapat ditempuh melalui beberapa cara, yaitu studi lanjut, inservice training, memberdayakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), memberdayakan organisasi profesi, dan mengevaluasi kinerja mengajar di kelas, sertifikasi, dan uji kompetensi (Firmadani, 2021; Putri & Nugroho, 2016).

Menurut Anissyahmai, dkk., (2017), sasaran pengembangan guru sesuai dengan SNP, antara lain: 1) Peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan kurikulum; 2) Peningkatan kompetensi guru bidang manajemen pembelajaran; 3) Peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan strategi pembelajaran (CTL), mastery learning, dan pakem; 4) Peningkatan kompetensi guru bidang pengembangan media pembelajaran; 5) Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan ICT (komputer, internet, dan perangkat ICT lainnya); 6) Peningkatan kompetensi dalam PTK; 7) Peningkatan kompetensi dalam bidang bahasa Inggris.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran sasaran tersebut, antara lain: 1) Melaksanakan

workshop/pelatihan secara internal di sekolah; 2) Mengirimkan guru dalam MGMP; 3) Melaksanakan kerjasama dengan LPMP; 4) Melaksanakan in house training; 5) Melaksanakan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam peningkatan guru bidang ICT; 6) Melaksanakan magang dan kunjungan ke sekolah lain; 7) Melaksanakan kerja sama dengan LPTI dan perguruan tinggi.

Hal senada dikemukakan oleh Musbikin, (2013), bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah (diklat/in-service training).
- 2) Mengikutsertakan dalam program sertifikasi guru, di mana tujuan sertifikasi guru adalah:
- 3) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran
- 4) meningkatkan profesionalisme guru, c) mengangkat harkat dan martabat guru.
- 5) Studi lanjut atau tugas belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar kualifikasi akademiknya meningkat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 6) Revitalisasi dan optimalisasi organisasi profesi guru seperti MGMP.
- 7) Peningkatan pelayanan dan penambahan fasilitas penunjang, seperti fasilitas lab komputer, lab bahasa, perpustakaan, dan sambungan internet agar guru-guru dapat memanfaatkannya.
- 8) Meningkatkan tunjangan kesejahteraan guru.
- 9) Membentuk forum silaturahmi antar guru.
- 10) Melakukan studi banding dan kunjungan secara personal ke sekolah lain.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pengembangan profesi guru tentu membutuhkan kerja keras. Apabila profesi guru tersebut selalu dikembangkan, akan menghasilkan guru-guru yang berkualitas dan pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan pendidikan. Untuk itu, usaha-usaha pengembangan tersebut perlu dukungan penuh dari berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, kepala dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.

E. Peran Kepemimpinan sebagai Agen Perubahan dalam Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam pembinaan yaitu:

- 1) Menciptakan visi dan misi sekolah yang jelas dan terukur. Visi dan misi sekolah yang jelas dan terukur akan menjadi arah dan tujuan bagi seluruh warga sekolah, termasuk para guru. Visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan akan mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- 2) Mengembangkan budaya kerja yang positif. Budaya kerja yang positif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru untuk belajar dan berkembang. Budaya kerja yang positif dapat diwujudkan

melalui berbagai cara, seperti menciptakan lingkungan kerja yang saling menghormati, saling percaya, dan saling mendukung.

- 3) Memberikan dukungan dan motivasi kepada guru. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru agar mereka termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya. Dukungan dan motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan atas prestasi guru, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan, serta menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan.
- 4) Mengembangkan program pembinaan dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah perlu mengembangkan program pembinaan dan pengembangan profesi guru yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Program pembinaan dan pengembangan profesi guru dapat mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berikut adalah beberapa contoh peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru:

- 1) Kepala sekolah dapat mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan bidangnya.
- 2) Kepala sekolah dapat memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkolaborasi dengan guru-guru lain atau dengan pihak-pihak lain di luar sekolah.
- 3) Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para guru untuk membantu mereka meningkatkan kinerjanya.
- 4) Kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi para guru untuk belajar dan berkembang.

Kepala sekolah yang berperan sebagai agen perubahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi akan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik

F. Tantangan Guru Di Era Revolusi 4.0

Fenomena global tidak bisa diabaikan begitu saja oleh kita dalam mengembangkan profesionalisme di era sekarang maupun dimasa mendatang. Hal ini karena berbagai perkembangan global sangat berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah, Dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Di era 4.0, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Guru harus mampu menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan kompetensi peserta didik.

Era global yang sering disebut sebagai "era disrupsi" seperti saat ini tentu memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap bagaimana pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didik. Hal ini terjadi akibat perkembangan ICT (information and communication technology) yang sangat pesat dari hari ke hari. Dengan perkembangan ICT yang pesat itu guru yang profesional harus mampu menangkapnya sebagai peluang yang baik bagi pengembangan proses belajar para siswa. Di samping itu juga dapat dilihat bahwa pada era global ini ada pergeseran paradigma belajar secara signifikan. Guru perlu memberikan pengalaman kepada siswa sebanyak mungkin dengan memanfaatkan berbagai lingkungan belajar yang mendukungnya agar guru bisa bergeser dari model transmisi ke model pembelajaran yang konstruktivis. Hasil akhir yang diharapkan dari model pembelajaran yang demikian adalah terciptanya motivasi para siswa untuk mau dan mampu melakukan belajar sepanjang hayat.

Menjadi pendidik (guru) di era disrupsi mempunyai tantangan dan harapan besar dalam membangun bangsa ini. Mengingat pada satu abad Indonesia di tahun 2045, Indonesia memiliki bonus demografi yang hampir 70% dari jumlah penduduknya merupakan usia produktif. Mengajar di era global merupakan masa di mana terjadi revolusi digital yang sangat cepat. Peralihan generasi pendidik yang dirasakan saat ini begitu terasa. Di satu sisi perubahan teknologi digital yang sangat cepat yang mempengaruhi sistem pendidikan, tidak berbanding lurus dengan perubahan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi dan multimedia dalam pembelajaran. Hal ini berdampak kepada lambannya alih teknologi pada proses pembelajaran. Pada sisi lain, siswa jauh lebih menguasai teknologi digital.

Langkah bijak yang perlu dilakukan guru adalah dengan berkolaborasi, baik sesama rekan sejawat maupun bersama siswa dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru diharapkan agar lebih terbuka dengan perkembangan dan tidak menutup diri untuk terus belajar hal-hal baru baik dari rekan pendidik maupun dari peserta didik. Pengintegrasian teknologi digital yang modern dalam dunia pembelajaran saat ini bukan pilihan atau tetapi suatu keharusan yang perlu dilakukan guru. Jika tidak, maka akan tertinggal. Seperti sebuah pepatah mengatakan, "Jika ingin menguasai dunia, maka kuasailah teknologi."

Menjadi guru yang profesional di Abad 21 (era global atau disrupsi), selain harus menguasai teknologi digital, guru juga harus memiliki kemampuan: a) disiplin, guru harus memiliki disiplin berupa tanggung jawab terhadap tugasnya, ketepatan bekerja, keterkaitan, keteraturan, dan kemampuan. b) kemartabatan, guru harus memiliki kejujuran, semangat juang, keberanian untuk benar-benar berlaku adil, kemuliaan/kepatuhan/keunggulan, ketekunan, dan tahan terhadap cobaan (Husniati, dk., 2022; Muafatun & Rohman, 2021). Hal yang tak kalah penting dihadapi oleh guru di era global sebagai tantangan dan harapan adalah soal kreativitas dan inovasi. Chen (2012) mendefinisikan, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yang dapat mendorong terjadinya perubahan kearah yang lebih baik. inovasi merupakan suatu tradisi kita untuk terus membiasakan diri kita dan siswa untuk memiliki dorongan dan tekad dalam membuat perbedaan dalam masyarakat atau

komunitasnya. Chen (2012) menegaskan dengan kata "tradisi" tentang suatu inovasi. jika tidak dijadikan suatu budaya atau tradisi yang kuat, maka baik guru maupun siswa tidak akan memiliki dorongan dan tekad dalam membuat perbedaan-perbedaan dalam masyarakatnya. Dalam hal ini kreatifitas dan inovasi harus dijadikan sebagai pondasi yang kokoh yang bekerja keras, mandiri dan bertanggung jawab.

IV. KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan untuk menjadi pemimpin yang baik. Keterampilan dalam proses kelompok memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka. Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas dimensi-dimensi kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pengembangan profesi guru merupakan strategi yang dapat membantu guru agar lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan utama pengembangan profesionalisme guru adalah mewujudkan guru profesional sesuai harapan sekolah. Dalam rangka pengembangan profesionalisme guru, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu: mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah (diklat/in-service training), mengikutkan dalam program sertifikasi guru, studi lanjut atau tugas belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, revitalisasi dan optimalisasi organisasi profesi guru seperti MGMP, peningkatan pelayanan dan penambahan fasilitas penunjang, meningkatkan tunjangan kesejahteraan guru serta membentuk forum silaturahmi antar guru.

REFERENSI

- Anissyahmai, A., Rohiat, R., & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(1).
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 5(1).
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Austins, A., Wahyuni, D., Riski, D., Titin, T., & Yuniarti, A. (2023). Kompetensi yang Diperlukan Bagi Guru dan Siswa Sesuai Kerangka Kompetensi Nasional dan Global. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28967-28973.
- Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., ... & Ivany, Z. (2024). Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. *Penerbit Tahta Media*.
- Chen, W. C. (2012). Professional growth during cyber collaboration between pre-service and in-service

- teachers. *Teaching and Teacher Education*, 28(2), 218-228.
- Firmadani, F. (2021). Strategi pengembangan kompetensi profesional guru sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192-207.
- Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 669-677.
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181-185.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1-11.
- Husniati, R., Setiadi, I. K., Pangestuti, D. C., & Nugraheni, S. (2022). Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 134-145.
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lubis, L. (2020). Konsep Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era
- Madusila, Y. S., & Moh, I. R. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Profesionalis Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 2(1), 45-50.
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1-4.
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi pengembangan profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27-44.
- Muafatun, S., & Rohman, M. M. (2021). Potret Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *AL-ALLAM*, 2(1), 53-67.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, Riau: Zanafa Publishing.
- Nabila, A., & Fathurrohman, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9544-9549.
- Nata, A. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, W. N., & Nugroho, M. A. (2016). Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 313-340.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65-75.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Jakarta: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan
- Siregar, W., & Lubis, M. J. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867-3874.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 1-7.
- Waliudin, A. S., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2022). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 88-95.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.
- Zain, A. (2022). *Manajemen pendidikan: Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi*. Penerbit Insania.